

ANALISIS BEBAN KERJA PETUGAS FARMASI DI DEPO FARMASI RAWAT JALAN RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Agus Salim^{1*}, Durratul Syabania², Shelly Angella³, Marian Tonis⁴

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros^{1,2,3,4}

**Corresponding Author : royyanfaraz85@gmail.com*

ABSTRAK

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan bisa diukur dari tingkat produktivitas petugas karena adanya beban kerja. Beban kerja tersebut dapat muncul karena ada faktor yang memengaruhinya seperti beban kerja fisik meningkat karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah pasien. Berdasarkan informasi dan data yang didapatkan oleh peneliti dimana 1 hari mencapai 300 lebih pasien. Dan terhitung jumlah pasien selama hampir 3 bulan bisa mencapai 21.568 kunjungan pasien, dengan begitu bisa menjadi beban kerja bagi petugas farmasi. Tujuan dari skripsi ini untuk menganalisis beban kerja petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif observasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 orang petugas farmasi yaitu seluruh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Analisis data dilakukan dengan cara melakukan analisis beban kerja petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan yang kemudian akan digolongkan menjadi 3 kategori yaitu golongan beban kerja rendah, beban kerja sedang, dan beban kerja tinggi. Selanjutnya menghitung kebutuhan tenaga kerja yang dilakukan dengan tahapan-tahapan dengan metode Workload Indicator Of Staffing (WISN). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa beban kerja petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dalam kategori beban kerja sedang dengan persentase (78,65%). Sedangkan hasil perhitungan jumlah total tenaga yang dibutuhkan dengan metode WISN sebesar 18 orang tenaga sedangkan tenaga yang ada di depo farmasi rawat jalan masih berjumlah 16 orang, sehingga terdapat kekurangan 2 orang tenaga.

Kata kunci : beban kerja, farmasi, WISN

ABSTRACT

To improve the quality of health services can be measured from the level of productivity of officers due to the workload. The workload can arise because there are factors that influence it such as increased physical workload due to an imbalance between the number of workers and the number of patients. Based on information and data obtained by researchers where 1 day reaches more than 300 patients. And the number of patients for almost 3 months can reach 21,568 patient visits, so it can be a workload for pharmacy officers. The purpose of this thesis is to analyze the workload of pharmacists at the outpatient pharmacy depot of Arifin Achmad Regional Hospital. This study uses a quantitative method with a descriptive observational research design. The sample in this study was 16 pharmacists, namely all pharmacists at the outpatient pharmacy depot of Arifin Achmad Hospital, Riau Province. Data analysis was carried out by analyzing the workload of pharmacists at the outpatient pharmacy depot which would then be classified into 3 categories, namely low workload, medium workload, and high workload. Furthermore, calculating the workforce requirements was carried out in stages using the Workload Indicator Of Staffing (WISN) method. The results of the study indicate that the workload of pharmacists at the outpatient pharmacy depot of Arifin Achmad Hospital, Riau Province is in the moderate workload category with a percentage of (78.65%). Meanwhile, the results of the calculation of the total number of personnel needed using the WISN method are 18 personnel, while the personnel available at the outpatient pharmacy depot are still 16 people, so there is a shortage of 2 personnel.

Keywords : workload, pharmacy, WISN

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif (UU No. 17,

2023). Kesehatan juga merupakan suatu kebutuan dasar dari setiap manusia, seseorang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya jika berada dalam kondisi tidak sehat. Sehingga untuk meneruskan kehidupan secara layak setiap individu harus memiliki modal kondisi yang sehat (PERMENKES No 4, 2019) Hal ini menyebabkan kebutuhan masyarakat akan sarana pelayanan kesehatan juga semakin meningkat. Salah satu dari sarana upaya Kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan Kesehatan perorangan adalah rumah sakit. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan Kesehatan rumah sakit sebagai pemberi pelayanan Kesehatan harus menyediakan pelayanan promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative (UU No. 17, 2023).

Pelayanan yang ada dirumah sakit salah satunya yaitu pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian harus dilakukan sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian rumah sakit. Menurut PERMENKES No 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit disebutkan bahwa Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan bisa diukur dari tingkat produktivitas petugas karena adanya beban kerja (Felayani et al., 2014).

Beban kerja adalah volume pekerjaan yang dibebankan kepada tenaga kerja baik berupa fisik maupun mental dan menjadi tanggung jawabnya. Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya dan masing-masing tenaga kerja mempunyai kemampuan sendiri untuk menangani beban kerjanya sebagai beban kerja yang dapat berupa beban kerja fisik, mental atau sosial. Beban kerja tersebut dapat muncul karena ada faktor yang memengaruhinya seperti beban kerja fisik meningkat karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja tiap shift dengan jumlah pasien. Beban kerja pada petugas juga dapat dilihat dengan keseluruhan tugas yang dikerjakan dalam waktu kerja perbulan yang distandarkan dalam beban kerja nasional atau idealnya per bulan dan beban kerja psikologis yang diukur berdasarkan pendapat responden pada beban kerja dengan menagalisis beban kerja (Mahawati, 2021).

Analisis beban kerja dapat dilihat dari aspek seperti tugas yang dijalankan dengan fungsi utama dan fungsi tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang ditangani, kapasitas kerjanya yang sesuai dengan Pendidikan yang diperoleh, dan waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugas-tugasnya sesuai dengan waktu kerjanya setiap hari (RSUD & Kendari, 2017). Analisis beban kerja juga dapat menghitung beban kerja pada satuan kerja dengan cara menjumlah semua beban kerja dan selanjutnya membagi dengan kapasitas kerja perorangan persatuan waktu, ini diperlukan agar mengetahui kebutuhan jumlah petugas farmasi yang ideal. Analisis beban kerja bertujuan untuk perencanaan kebutuhan sumber daya manusia ditingkat pelayanan sesuai dengan beban kerja sehingga di perlukan kebutuhan sumber daya manusia (Pamungkas & Kusmiati, 2021).

Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu sumber daya organisasi yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tujuan organisasi (Huzaain, 2021). Sedangkan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan adalah semua orang yang bekerja secara aktif dan profesional di bidang kesehatan, berpendidikan formal kesehatan atau tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan upaya kesehatan. SDM Kesehatan juga merupakan tenaga kesehatan profesi termasuk tenaga kesehatan strategis dan tenaga kesehatan non profesi serta tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya seperti dalam upaya dan manajemen Kesehatan. Penyusunan perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang sesuai pada tanggung jawab dan kewenangannya. Berdasarkan PERMENKES No 56 Tahun 2014 persyaratan minimal petugas kefarmasian yang harus dipenuhi di rumah sakit tipe A adalah terdiri atas 1 orang apoteker sebagai kepala instalasi

farmasi rumah sakit, 5 orang apoteker yang bertugas di rawat jalan yang dibantu oleh paling sedikit 10 petugas farmasi, 1 orang apoteker sebagai koordinator penerimaan dan distribusi yang dapat merangkap melakukan pelayanan farmasi klinik di rawat inap dan rawat jalan dan dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian yang jumlahnya disesuaikan dengan beban kerja pelayanan kefarmasian rumah sakit, dan 1 orang apoteker sebagai koordinator produksi yang dapat merangkap melakukan pelayanan farmasi klinik di rawat inap atau rawat jalan dan dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian yang jumlahnya disesuaikan dengan beban kerja pelayanan kefarmasian rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau merupakan salah satu RSUD yang ada dikota Pekanbaru. RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, terletak dijalan Diponegoro No.2, Sumahilang, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru. RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau telah ditetapkan menjadi Rumah Sakit Kelas A oleh Menteri Kesehatan dan Menteri Investasi Republik Indonesia/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, pada tanggal 4 Maret 2024. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di RSUD Arifin Achmad oleh peneliti, diperoleh informasi mengenai jumlah petugas di depo farmasi rawat jalan berjumlah 16 orang yang terdiri atas tenaga apoteker 6 orang, asisten apoteker 9 orang, dan tenaga bantu 1 orang. Untuk jadwal kerja di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau hanya memiliki satu shift yaitu hari senin s/d rabu pukul 07.30 – 16.00 WIB, dan untuk hari kamis s/d jum'at pukul 7.30 – 16.30 WIB.

Berdasarkan informasi dan data yang didapatkan oleh peneliti dari penanggung jawab bagian depo farmasi rawat jalan dimana 1 hari mencapai 300 lebih pasien. Dan terhitung jumlah pasien selama hampir 3 bulan bisa mencapai 21.568 kunjungan pasien, dengan begitu bisa menjadi beban kerja bagi petugas farmasi. Petugas di depo farmasi rawat jalan memiliki waktu jam kerja sekitaran 49 jam per minggu yang bisa membuat petugas farmasi merasa kelelahan dan menjadi beban kerja.

Tujuan dari penelitian ini yaitu ntuk menganalisis beban kerja petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data yang ada, proses dalam penelitian deskriptif yaitu menyajikan, menganalisis, dan mengintrepretasikan (Kusumah, 2021). Berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang ada melalui observasi dengan menggunakan formulir work sampling, dan telaah dokumen yang dimiliki Instalasi Farmasi depo rawat jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Pengukuran beban kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan menggunakan formulir *work sampling*.

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada 8 – 12 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 16 orang petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Populasi sendiri adalah semua komponen yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama, sehingga merupakan suatu kelompok. Karakteristik kelompok ini ditentukan oleh peneliti, tergantung fokus penelitiannya. Dapat terdiri dari orang, artefak, insiden, atau bahan. Dalam penelitian ilmu Kesehatan, populasi biasanya mengacu pada orang-orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 orang petugas farmasi yaitu seluruh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Pada penelitian ini menggunakan Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendukung penelitian ini penulis membutuhkan data sebagai sumber informasi yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian dilakukan kegiatan pengamatan waktu kerja (observasi) untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan oleh petugas farmasi selama waktu kerja beserta waktu yang dibutuhkan untuk melakukan masing-masing kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh petugas farmasi dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan masing-masing kegiatan akan diamati oleh peneliti dengan menggunakan teknik work sampling. Proses pengamatan ini berlangsung selama 5 hari dan setiap aktivitas yang dilakukan oleh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan akan dicatat berdasarkan jenis kegiatannya (kegiatan produktif, kegiatan non produktif, dan kegiatan pribadi). Adapun Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja dan perhitungan Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan Berdasarkan metode WISN (*Workload Indicators Of Staffing Need*)

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan kerja (observasi) terhadap seluruh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad maka peneliti dapat menyajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Hasil Observasi Penggunaan Waktu Kerja dengan Menggunakan Metode Work Sampling

Aktivitas Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Proses pengamatan ini berlangsung selama 5 hari dan setiap aktivitas yang dilakukan oleh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan akan dicatat berdasarkan jenis kegiatannya (kegiatan produktif, kegiatan non produktif, dan kegiatan pribadi). Selama 5 hari pengamatan, jumlah waktu dari masing-masing jenis kegiatan petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan tidaklah sama setiap harinya. Jumlah penggunaan waktu kerja petugas farmasi setiap harinya selama 5 hari pengamatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Waktu Setiap Kegiatan Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

No	Tanggal	Jumlah Kegiatan (menit)	Waktu	Setiap	Jenis	Total Waktu
			Produktif	Non		
			Produktif	Pribadi		
1	8 Juli 2024	402	50	90	542	
2	9 Juli 2024	370	38	124	532	
3	10 Juli 2024	389	40	128	557	
4	11 Juli 2024	383	43	117	543	
5	12 Juli 2024	397	38	125	560	
Total Waktu		1941	209	584	2734	

Tabel tersebut menggambarkan tentang jumlah waktu yang digunakan oleh seluruh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan dalam melakukan setiap kegiatan (produktif, non produktif, dan pribadi) selama dilakukannya pengamatan 5 hari kerja yang dimulai pada tanggal 8 – 12 Juli 2024. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total waktu yang digunakan untuk kegiatan produktif adalah 1941 menit, lebih besar dari total waktu yang digunakan untuk kegiatan non produktif yaitu 209 menit dan kegiatan pribadi yaitu 584 menit.

Kegiatan Produktif

Tabel 2. Waktu Kegiatan Produktif Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Selama 5 Hari Dilakukannya Pengamatan

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Jumlah Waktu (Menit)	Jumlah Kegiatan	Persentase (%)	Per Kegiatan
Kegiatan Produktif	Melakukan Penerimaan Resep	148	7,62%		
	Verifikasi Kelengkapan Resep	169	8,71%		
	Konfirmasi Masalah Resep Kepada Dokter	119	6,13%		
	Preparasi Racikan	381	19,63%		
	Preparasi Non Racikan	295	15,20%		
	Penulisan dan Penempelan Etiket	150	7,73%		
	Memeriksa Kembali Kesesuaian Obat dan Resep	158	8,14%		
	Membuat Salinan Resep	185	9,53%		
	Penyerahan Obat Kepada Pasien	145	7,47%		
	Melakukan Penginputan Resep	191	9,84%		
Total Waktu Kegiatan Produktif (Menit)		1941		100%	

Kegiatan Non Produktif

Tabel 3. Waktu Kegiatan Non Produktif Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Selama 5 Hari Dilakukannya Pengamatan

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Jumlah Waktu (Menit)	Jumlah Persentase (%) Per Kegiatan
Kegiatan Non Produktif	Mengobrol	91	43,54%
	Menelfon	53	25,36%
	Kegiatan Non Produktif Lainnya	65	31,10%
Total Waktu Kegiatan Non Produktif (Menit)	209		100%

Kegiatan Pribadi

Tabel 4. Waktu Kegiatan Pribadi Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Selama 5 Hari Dilakukannya Pengamatan

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Jumlah Waktu (Menit)	Jumlah Persentase (%) Per Kegiatan
Kegiatan Pribadi	Makan	190	32,53%
	Persiapan Diri	46	7,88%
	Sholat	205	35,10%
	Ke Toilet	143	24,49%
Total Waktu Kegiatan Pribadi (Menit)	584		100%

Beban Kerja

Berikut merupakan total waktu kegiatan seluruh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad selama 5 hari dilakukannya pengamatan.

Tabel 5. Penggunaan Waktu Kerja Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad untuk Kegiatan Selama 5 Hari Kerja

No	Kegiatan	Waktu (Menit)	Presentase Keseluruhan
Kegiatan Produktif			
1	Melakukan Penerimaan Resep	148	5,41%
2	Verifikasi Kelengkapan Resep	169	6,18%
3	Konfirmasi Masalah Resep Kepada Dokter	119	4,35%
4	Preparasi Racikan	381	13,93%
5	Preparasi Non Racikan	295	10,79%
6	Penulisan dan Penempelan Etiket	150	5,48%
7	Memeriksa Kembali Kesesuaian Obat dan Resep	158	5,76%
8	Membuat Salinan Resep	185	6,76%
9	Penyerahan Obat Kepada Pasien	145	5,30%
10	Melakukan Penginputan Resep	191	6,98%
Total Waktu Kegiatan Produktif (Menit)		1941	70,94%
Kegiatan Non Produktif			
1	Mengobrol	91	3,32%
2	Menelfon	53	1,93%
3	Kegiatan Non Produktif Lainnya	65	2,37%
Total Waktu Kegiatan Non Produktif (Menit)		209	7,62%
Kegiatan Pribadi			
1	Makan	190	6,94%
2	Persiapan Diri	46	1,68%
3	Sholat	205	7,49%
4	Ke Toilet	143	5,23%
Total Waktu Kegiatan Pribadi (Menit)		584	21,34%
Total Waktu Pengamatan		2734	
Seluruh Kegiatan (Menit)			

Tabel 5 menggambarkan aktivitas dan waktu yang digunakan oleh petugas farmasi selama pengamatan 5 hari kerja. Dari total penggunaan waktu oleh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan selama dilakukannya kegiatan pengamatan maka didapatkan 70,94% waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan produktif dengan frekuensi kegiatan sebanyak 1941 menit, sedangkan frekuensi kegiatan non produktif yang dilakukan sebanyak 209 menit dengan persentase 7,62% dan penggunaan waktu untuk kegiatan pribadi adalah 21,34% dengan frekuensi kegiatan sebanyak 584 menit. Maka didapatkan beban kerja petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad yaitu:

Tabel 6. Presentase Beban Kerja Petugas Farmasi Di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad

No	Kegiatan	Waktu (Menit)	Presentase Keseluruhan
1	Kegiatan Produktif	1941	70,94%
2	Kegiatan Non Produktif	209	7,62%
Total Waktu Kegiatan		2150	78,56%

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beban kerja petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad yaitu dengan persentase 78,56%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad termasuk pada golongan beban kerja sedang.

Perhitungan Kebutuhan Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad dengan Metode Workload Indicator Of Staffing Need (WISN)

Setelah dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode work sampling maka akan dihitung tenaga kerja yang seharusnya dialokasikan pada petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan dengan menggunakan metode WISN. Berikut ini merupakan tahapan – tahapan dalam menetapkan kebutuhan tenaga dengan metode WISN (Mahawati, 2021).

Menetapkan Unit Kerja dan Kategori Sumber Daya Manusia Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Tabel 7. Unit Kerja dan Kategori Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Unit Kerja	Jenis Tenaga	Jabatan
Depo farmasi rawat jalan	Apoteker, Asisten Bantu	Apoteker Tenaga Pegawai Farmasi

Waktu Kerja Tersedia Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Tabel 8. Waktu Kerja Tersedia Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad

Kode	Faktor	Kategori SDM Apoteker	Keterangan
A	Hari Kerja	312	Hari/Tahun
B	Cuti Tahunan	12	Hari/Tahun
C	Pelatihan Kerja	2	Hari/Tahun
D	Hari Libur Nasional	15	Hari/Tahun
E	Rata Ketidakharian Kerja	2	Hari/Tahun
F	Waktu Kerja	7	Jam/Hari
Hari Kerja Tersedia		281	Hari Kerja/Tahun
Waktu Kerja Tersedia		1967	Jam/Tahun
Total Waktu Kerja Tersedia		118020	Menit/Tahun

Standar Beban Kerja Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Tabel 9. Standar Beban Kerja Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

No	Kegiatan Pokok (Lembar Resep)	Rata-rata Waktu (Menit)	Standar Beban Kerja
1	Melakukan Penerimaan Resep	1	118020
2	Verifikasi Kelengkapan Resep	3	39340
3	Konfirmasi Masalah Resep Kepada Dokter	4	29505
4	Preparasi Racikan	10	11802
5	Preparasi Non Racikan	5	23604
6	Penulisan dan Penempelan Etiket	4	29505
7	Memeriksa Kembali Kesesuaian Obat dan Resep	3	39340

8	Membuat Salinan Resep	2	59010
9	Penyerahan Obat Kepada Pasien	4	29505
10	Melakukan Penginputan Resep	3	39340
Total		39	418971

Standar Kelonggaran Apoteker di Depo Farmasi Rawat Jalan Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Tabel 10. Faktor Kelonggaran Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad

No	Faktor Kelonggaran	Rata-Rata Waktu (Menit)	Frekuensi (Tahun)	Total Waktu (Menit/Tahun)	Standar Kelonggaran
1	Rapat	60	12	720	0,006
2	Menginput Laporan Narkotik dan Psikotropik	180	12	2160	0,018
3	Membuat Laporan Jumlah Resep yang dilayani	60	12	720	0,006
4	Mengisi Grafik Suhu	5	281	1405	0,011
5	Membuat Laporan Perbekalan Farmasi yang Hampir Kadaluarsa	30	48	1440	0,012
6	Membuat Laporan Stok Opname	180	12	2160	0,018
7	Membuat Permintaan Obat	60	48	2880	0,024
8	Mengambil Obat dari Gudang	60	48	2880	0,024
9	Melakukan Pembundelan Resep	15	281	4215	0,035
10	Mengecek Stok Obat Narkotik dan Psikotropik	15	281	4215	0,035
11	Menyusun Obat/Alkes yang diterima dari Gudang ketempat yang Sesuai Secara FIFO	60	48	2880	0,024
12	Mengecek Stok Obat dan Mengisi Kartu Stok Obat	120	281	33720	0,285
13	Membuat Laporan Mutasi	120	12	1440	0,012
Total				0,510	

Kebutuhan Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Tabel 11. Kebutuhan Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

No	Kegiatan Pokok (Lembar Resep)	Kuantitas	Standar Kerja	Beban	Kebutuhan Tenaga
1	Melakukan Penerimaan Resep	86544	118020	0,733	
2	Verifikasi Kelengkapan Resep	86544	39340	2,199	
3	Konfirmasi Masalah Resep Kepada Dokter	563	29505	0,019	
4	Preparasi Racikan	8430	11802	0,714	
5	Preparasi Non Racikan	78144	23604	3,310	
6	Penulisan dan Penempelan Etiket	86544	29505	2,933	
7	Memeriksa Kembali Kesesuaian Obat dan Resep	86544	39340	2,199	
8	Membuat Salinan Resep	22480	59010	0,380	
9	Penyerahan Obat Kepada Pasien	86544	29505	2,933	
10	Melakukan Penginputan Resep	86544	39340	2,199	
Total Kebutuhan				17,619	
Total Standar Kelonggaran				0,510	
Total Kebutuhan Petugas				18,129 orang	

Nilai kebutuhan petugas farmasi didapatkan adalah sebesar 17,619. Setelah melakukan perhitungan nilai kebutuhan petugas untuk setiap aktivitas maka dilakukan perhitungan total kebutuhan petugas yang didapatkan dengan cara menjumlahkan subtotal kebutuhan petugas dengan standar kelonggoran. Didapatkan total kebutuhan petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan berjumlah 18 orang. Kesenjangan antara kebutuhan jumlah petugas farmasi berdasarkan WISN dengan jumlah petugas farmasi yang tersedia saat ini dapat dilihat dari Ratio WISN, Berikut merupakan kesenjangan tenaga yang ada dengan kebutuhan berdasarkan WISN:

Tabel 12. Ratio WISN Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

WISN Ratio	Standar Ratio WISN	Keterangan
16	< 1	Jumlah petugas pada saat ini kurang dibanding jumlah petugas yang dibutuhkan untuk mengatasi beban kerja
18		
= 0,88		

Berdasarkan perhitungan maka didapatkan ratio petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad sebesar 0,88 dimana jumlah petugas saat ini lebih kecil dibandingkan dengan jumlah petugas yang dibutuhkan untuk menjalankan beban kerja yang ada. Ini menunjukkan bahwa dibutuhkan penambahan petugas farmasi.

Tabel 13. Kebutuhan Petugas Farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad

Petugas yang Tersedia	Kebutuhan Petugas	Petugas yang di Butuhkan	Keadaan Masalah Petugas
16	18	2	Kekurangan Jumlah SDM

Dari tabel 13 jumlah petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad saat ini berjumlah 16 orang dan masih kekurangan petugas sebanyak 2 orang.

PEMBAHASAN

Analisis Beban Kerja Petugas Farmasi

Beban kerja petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad merupakan jumlah kegiatan yang dilakukan petugas farmasi selama bertugas disuatu unit pelayanan Farmasi berdasarkan tugas-tugasnya dalam memenuhi kebutuhan pasien, baik kegiatan produktif, kegiatan non produktif, dan kegiatan pribadi. Menurut (Mahawati, 2021) beban kerja merupakan banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam waktu setahun di sebuah sarana pelayanan kesehatan. Berikut akan dijelaskan terkait waktu kegiatan produktif, kegiatan non produktif, dan kegiatan pribadi:

Kegiatan Produktif

Seperti yang telah dijelaskan kegiatan produktif adalah setiap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh petugas farmasi yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan total waktu kegiatan produktif yang digunakan oleh petugas farmasi selama 5 hari pengamatan dengan teknik work sampling adalah 1941 menit. Peneliti mendapatkan informasi mengenai 2 jenis kegiatan produktif petugas farmasi yang memiliki persentase tertinggi selama dilakukan pengamatan, yaitu : preparasi racikan (19,63%) dan preparasi non racikan (15,20%). Sedangkan kegiatan konfirmasi masalah resep kepada doketer (6,13%) merupakan kegiatan dengan persentase waktu terendah. Berbagai kegiatan produktif yang dilakukan oleh seluruh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad selama pengamatan, sudah sesuai dengan tugas- tugasnya. Jumlah waktu yang digunakan oleh seluruh petugas farmasi di

depo farmasi rawat jalan dalam melakukan kegiatan produktif selama dilakukannya pengamatan 5 hari kerja yang dimulai pada tanggal 8 – 12 Juli 2024 adalah 1941 menit. Bila dibandingkan dengan penggunaan waktu kegiatan non produktif dan waktu kegiatan pribadi petugas farmasi maka besar persentase penggunaan waktu kegiatan produktif petugas farmasi adalah sebesar 70,94%.

Kegiatan Non Produktif

Kegiatan non produktif adalah setiap aktivitas yang dilakukan oleh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan yang bukan merupakan tugas dan tanggung jawabnya, serta tidak terdapat dalam dokumen uraian tugas petugas farmasi. Berdasarkan total waktu kegiatan non produktif yang dilakukan oleh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan selama 5 hari dilakukannya pengamatan adalah 209 menit. Peneliti mendapatkan informasi mengenai jenis kegiatan non produktif petugas farmasi yang memiliki persentase tertinggi selama dilakukan pengamatan adalah mengobrol (43,54%). Selain itu, dua jenis kegiatan yang juga memiliki persentase tertinggi setelah mengobrol adalah kegiatan non produktif lainnya (31,10%). Sedangkan kegiatan non produktif lainnya dengan persentase total waktu terendah yaitu (25,36%).

Berdasarkan jumlah waktu yang digunakan oleh seluruh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan dalam melakukan kegiatan non produktif selama dilakukannya pengamatan 5 hari kerja yang dimulai pada tanggal 8 – 12 Juli 2024 adalah 209 menit. Bila dibandingkan dengan penggunaan waktu kegiatan produktif dan waktu pribadi pegawai, maka besar persentase penggunaan waktu kegiatan non produktif pegawai adalah sebesar 7,62%. Berdasarkan persentase total waktu non produktif (7,62%). Persentase total penggunaan waktu kegiatan non produktif petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan pada penelitian ini merupakan persentase terkecil.

Kegiatan Pribadi

Kegiatan pribadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap aktivitas yang dilakukan oleh seluruh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan diri masing- masing. Beberapa kegiatan pribadi yang dilakukan oleh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan antara lain makan, persiapan diri, sholat, dan ke toilet. Berdasarkan total waktu kegiatan pribadi yang digunakan oleh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad selama 5 hari dilakukannya pengamatan adalah 584 menit. Berdasarkan jumlah waktu yang digunakan oleh seluruh petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan dalam melakukan kegiatan pribadi selama dilakukannya pengamatan 5 hari kerja yang dimulai pada tanggal 8 – 12 April 2024 adalah 584 menit. Bila dibandingkan dengan penggunaan waktu kegiatan produktif dan waktu non produktif pegawai, maka besar persentase penggunaan waktu kegiatan pribadi adalah sebesar 21,34%.

Berdasarkan dari uraian kegiatan diatas didapatkan beban kerja petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad dari segi waktu kegiatan produktif dan kegiatan non produktif. Pada petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad didapatkan waktu kegiatan produktif yang digunakan selama 1941 menit atau setara dengan 70,94%. Dan kegiatan non produktif didapatkan waktu selama 209 menit atau setara dengan 7,62%. Maka didapatkan beban kerja petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmadyaitu sebesar 2150 menit dengan persentase 78,56%. Sehingga dapat disimpulkan petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad termasuk golongan beban kerja sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Nisaa, dan Lestari (2020) dimana hasil penelitian tersebut yaitu beban kerja tenaga teknis kefarmasian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X termasuk dalam kategori beban kerja sedang. Beban kerja pada tenaga teknis kefarmasian cukup tinggi pada saat jam – jam dan hari tertentu, terutama ketika pelayanan resep rawat jalan dan resep rawat inap sedang ramai.

Perhitungan Kebutuhan Petugas Farmasi

Berdasarkan perhitungan kebutuhan petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad dengan metode WISN didapatkan kebutuhan petugas di depo farmasi rawat jalan sebanyak 18 orang sedangkan saat ini petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan yang ada masih berjumlah 16 petugas farmasi. Petugas farmasi yang terdiri atas tenaga apoteker 6 orang, asisten apoteker 9 orang, dan tenaga bantu 1 orang. Hal ini menunjukkan depo farmasi rawat jalan masih membutuhkan petugas farmasi sebanyak 2 orang. Kondisi ini dapat mengakibatkan pengaruh buruk bagi pelayanan kefarmasian karena menurut susanto beban kerja yang berlebih dapat mengakibatkan stress kerja yang berakibat buruk terhadap keselamatan pasien. Berdasarkan perhitungan rasio WISN, didapatkan ratio WISN petugas farmasi di Depo Farmasi Rawat Jalan sebesar 0,88 artinya adalah jumlah petugas saat ini lebih kecil dibandingkan dengan jumlah petugas yang dibutuhkan untuk menjalankan beban kerja yang meningkat. Semakin kecil rasio WISN, semakin besar tekanan beban kerja. Rasio WISN yang kecil menunjukkan bahwa jumlah petugas farmasi saat ini lebih kecil dari pada yang dibutuhkan. Sebaliknya rasio WISN yang besar (lebih dari 1) menunjukkan adanya kelebihan petugas apabila dibandingkan dengan beban kerja. Ratio WISN yang semakin kecil menunjukkan beban kerja dari petugas farmasi semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Wanri, Rahayu, dan Trigono (2019) dimana hasil penelitian tersebut yaitu perhitungan kebutuhan tenaga dengan menggunakan rasio WISN (workload indicator staff needed) didapatkan sebesar 0,8, total jumlah staf yang dibutuhkan di loket Pendaftaran pasien rawat jalan RS.Dr.Bratanata tahun 2018 adalah sebanyak 6 orang. Dimana bahwa jumlah tenaga yang diperlukan untuk menjalankan beban kerja yang ada perlu ditambah dua orang dari empat orang tenaga yang sudah ada.

KESIMPULAN

Beban kerja petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad adalah sebesar 78,56%, dengan aktivitas yang menghabiskan waktu sebanyak 2734 menit. Beban kerja di Instalasi Farmasi termasuk dalam kategori beban kerja sedang, namun fluktuatif, dengan tingkat beban kerja yang cukup tinggi pada jam-jam tertentu dan hari-hari tertentu. Berdasarkan perhitungan kebutuhan petugas farmasi menggunakan metode Workload Indicator Staffing Need (WISN), jumlah petugas yang dibutuhkan adalah 18 orang, sementara yang tersedia saat ini hanya 16 orang. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan tenaga kerja di depo farmasi rawat jalan RSUD Arifin Achmad.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada manajemen dan staf RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau atas izin dan dukungan dalam penelitian ini. Terimakasih juga kepada petugas farmasi di depo farmasi rawat jalan yang telah memberikan informasi yang berharga. Perhargaan ini kami sampaikan kepada rekan-rekan sejawat atas masukan dan saran, serta keluarga dan teman-teman atas dukungan moral. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perbaikan manajemen kinerja di sektor kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Felayani, F., Rosidah, S., Budiwati, T., Kebutuhan, A., Radiografer, T., Felayani, F., Rosidah, S., & Budiwati, T. (2014). *Analysis Of Radiographers Needs Based Workload In Radiology*. 1(1), 1–6.

- Huzain, H. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Manusia. *OSF Preprints. November*, 21
- Kusumah, R. M. (2021). Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Pendaftaran Berdasarkan Metode Workload Indocator Staffing Need (WISN) di UPTD Puskesmas X Tahun 2021. *MANNERS Management and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 129–141.
- Mahawati, E, dkk. (2021). Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja. *Yayasan Kita Menulis*
- MENKES 129/Menkes/SK/II/2008. (2008). Menteri Kesehatan RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
- Pamungkas, G., & Kusmiati, E. (2021). Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan di Puskesmas Ciwidey Kabupaten Bandung Menggunakan Metode Workload Indicators Of Staffing Need (WISN). XV, 97.
- PERMENKES No 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. (2019).
- Rsud, D., & Kendari, K. (2017). *Analysis Of Nurses Workload In Inpatient Care Installation Of Regional Public*. 2(5), 1–11.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Swarjana, K. (2022). *Populasi - Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. (2023). Undang-Undang, 187315, 1–300.